

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dalam hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Tingkat kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa Madrasah Aliyah Negeri se-Bandung Raya secara umum berada pada kategori tinggi. Pada masa remaja, individu dituntut untuk memiliki sejumlah kemampuan-kemampuan sosial dikarenakan pergaulan sosial pada masa remaja menjadi lebih luas, untuk memiliki sejumlah kemampuan-kemampuan sosial untuk menunjang interaksinya dengan orang lain, ataupun teman sebaya. Tingginya kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa sejalandengan pengaruh berkembangannya kognisi sosial pada masa remaja sehingga remaja mampu untuk berpikir secara kritis mengenai isu-isu dalam hubungan intrapersonal, mampu memahami orang lain serta mampu menentukan bagaimana melakukan interaksi dengan mereka.
2. Aspek-aspek kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa Madrasah Aliyah Negeri se-Bandung Raya berada pada skor yang tinggi, dengan urutan aspek seperti: 1) aspek inisiatif dengan skor 75,47%; 2) menyangkal pernyataan negatif dengan skor 73,28%; 3) pengungkapan diri (65,63%); 4) manajemen konflik (58,44%); dan 5) dukungan emosional (55,47%). Hal ini muncul karena faktor inisiatif sebagai hal pertama yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk memulai suatu relasi pertemanan, sehingga para siswa harus memiliki kemampuan yang baik dalam hal inisiatif sehingga dapat membentuk dan menjalin relasi pertemanan selanjutnya.
3. Meskipun selisihnya tidak terlalu signifikan (1,50%) kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa laki-laki dan perempuan pada siswa Madrasah Aliyah Negeri se-

Bandung Raya secara umum berada pada kategori yang tinggi, akan tetapi siswa laki-laki memiliki persentase yang lebih tinggi yakni 73,98%, sementara perempuan 72,48%. Hal ini terjadi karena siswa laki-laki lebih rasional dan terbuka dalam menjalin pertemanan dibandingkan siswa perempuan yang cenderung emosional.

4. Kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa Madrasah Aliyah Negeri berdasarkan lokasi madrasah secara umum rata-rata berada pada kategori yang tinggi. Dengan pencapaian skor masing-masing madrasah; 1) Madrasah Aliyah Negeri Majalaya (83,17%); 2) Madrasah Aliyah Negeri Dua Bandung (78,95%); 3) Madrasah Aliyah Negeri Cimahi (74,77%); 4) Madrasah Aliyah Negeri Ciparay 72,38%; 5) Madrasah Aliyah Negeri Cililin 68,47%; dan 6) Madrasah Aliyah Negeri Satu Bandung (61,22%). Munculnya keragaman ini dapat disebabkan karena faktor lingkungan dan kemajemukan dari latar belakang siswa pada masing-masing Madrasah Aliyah sehingga masing-masing Madrasah Aliyah memperoleh skor yang berbeda cukup signifikan satu sama lainnya.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa, berikut dikemukakan beberapa rekomendasi.

1. Bagi Guru Pembimbing
  - a. Perlu mempertimbangan pengembangan program layanan pribadi sosial yang lebih lanjut terhadap siswa yang berada pada kategori sedang dan rendah, terutama pada aspek dukungan emosional dan manajemen konflik, dalam komponen program layanan responif dan perencanaan individual, sehingga siswa dapat memiliki kemampuan yang memadai untuk menjalin relasi pertemanan secara optimal. Selanjutnya guru pembimbing dapat

melakukan analisis mengenai aspek mana saja yang perlu ditingkatkan dan dapat memberikan layanan bimbingan pribadi-sosial melalui strategi BK kelompok dengan menggunakan metode sosiodrama atau permainan yang membuat siswa lebih interaktif dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

- b. Guru Pembimbing diharapkan tetap memberikan layanan bimbingan pribadi-sosial serta memberikan pengembangan diri yang lebih lanjut dalam komponen program layanan dasar, terhadap siswa yang berada pada kategori tinggi agar siswa dapat berkembang lebih optimal dan mendapat hal-hal baru yang menjadi inspirasi bagi mereka dalam membentuk intraksi sosial terutama dalam menjalin relasi pertemanan dan dapat mempertahankan skor pencapaian mereka. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkannya dapat melalui bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok dengan metode ceramah, diskusi, dan permainan. Selain itu dapat pula diberikan layanan informasi mengenai materi yang berkaitan dengan aspek-aspek tersebut dengan menggunakan media konseling (majalah dinding atau melalui *cyber* konseling seperti membuat *group* pada situs jejaring sosial) atau kegiatan-kegiatan yang menantang dan menarik disesuaikan dengan tugas perkembangan mereka.
- c. Guru pembimbing diharapkan dapat bekerja sama dengan guru mata pelajaran TI untuk lebih mengembangkan media bimbingan konseling, sehingga layanan bimbingan dan konseling dapat lebih menjangkau lebih banyak siswa dan dapat mengadakan satu kegiatan bersama yang melibatkan siswa, guru BK dan guru TI sebagai sarana pengembangan diri bagi siswa. Karena kecenderungan yang terjadi saat ini hampir setiap siswa melakukan interaksi dengan orang lain di situs jejaring sosial seperti *facebook* dan *twitter*

yang dikhawatirkan dapat memberikan dampak negatif jika tidak diberikan arahan dan rambu-rambu yang sesuai dengan norma dan etika.

## 2. Bagi Guru Mata Pelajaran/Bidang Studi

- a. Berkolaborasi dengan guru pembimbing dalam menghadapi masalah pribadi-sosial yang timbul didalam kelas, sehingga terjadi suatu dukungan sistem yang kuat dan mengembangkan kemampuan menjalin relasi pertemanan dengan baik, sehingga mampu mempertahankan bahkan meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan serta pribadi-sosial siswa.
- b. Memberikan masukan yang positif dan membangun dalam pembuatan program maupun layanan bimbingan, sehingga program layanan bimbingan dapat diterapkan secara maksimal untuk meningkatkan kemampuan pribadi-sosial siswa.
- c. Hendaknya jangan hanya berfokus pada orientasi pencapaian nilai dari siswa, tapi bersama-sama guru pembimbing dan pihak madrasah menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, religius, dan edukatif, sehingga siswa mencapai prestasi yang baik disertai dengan kemampuan sosial yang memadai dan memiliki ahlak yang baik.

## 3. Bagi Madrasah dan Kepala Madrasah

- a. Mengembangkan kerjasama dan memfasilitasi yang lebih baik kepada guru pembimbing dengan cara mendukung implementasi program bimbingan dan konseling terutama dalam bidang pribadi-sosial untuk mengembangkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa.

- b. Pihak madrasah dapat memfasilitasi perkembangan para siswa agar siswa dapat lebih mengembangkan kemampuan mereka secara optimal, dengan menambah jenis kegiatan ekstrakurikuler disekolah yang dirasa kurang untuk memfasilitasi para siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Terutama kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan sosial, misalnya ekstrakurikuler pecinta alam, fotografi atau teater sekolah.
- c. Mengembangkan kerjasama yang lebih baik dengan pihak masyarakat sekitar sekolah, misalnya saling memberikan informasi mengenai program-program sekolah yang berkaitan dengan siswa dengan membuka posko pengaduan masyarakat jika ada siswa yang membolos saat jam pelajaran, atau siswa yang melanggar norma masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dapat ikut serta memantau perkembangan siswa dalam menjalin relasi pertemanan yang positif.

#### 4. Peneliti Selanjutnya

- a. Sebaiknya menyusun program bimbingan pribadi-sosial yang berfokus pada siswa yang memiliki kemampuan menjalin relasi pertemanan yang belum optimal atau pada aspek yang paling rendah tingkat pencapaian skornya. Kemudian mengintervensi serta mengukur tingkat keefektifan program intervensinya.
- b. Mengkaji lebih dalam permasalahan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa, atas dasar faktor-faktor yang mempengaruhi relasi pertemanan siswa.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan instrumen yang digunakan, sehingga betul-betul dapat memberikan informasi dan temuan

yang akurat untuk selanjutnya dikembangkan menjadi program yang tepat sasaran dan bermanfaat.

